

Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Implementasi Buku Saku Kesehatan Gigi di Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum

Culia Rahayu*¹, Yayah Sopianah², Anie Kristiani³, Emma Kamelia⁴, Nia Daniati⁵, Eliati Sri Suharja⁶, Rudi Triyanto⁷, Tita Kartika Dewi⁸, Aan Kusmana⁹, Cahyo Nugroho¹⁰, Rena Setiana Primawati¹¹, Anang¹², Hilmiy Ila Robbihi¹³, Samjaji¹⁴, Lina Rismayani¹⁵, Wahyudin¹⁶, Agung Widyagdo¹⁷, Winda Fratiwi¹⁸

¹⁻¹⁸Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

Jl Tamansari No 210 Tasikmalaya alamat, telp/fax : (0265) 334090

e-mail co Author: *rahayuculia67@gmail.com

ABSTRAK

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia sebesar 56,9%. Mayoritas penduduk (72%) mengaku menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Metode: Pelaksanaan pengabdian masyarakat bina wilayah yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan memberdayakan kader kesehatan melalui implementasi buku saku menjaga kesehatan gigi. Mitra pada pengabdian masyarakat/bina wilayah yaitu kader kesehatan dengan jumlah 20 orang. Hasil: nilai rata-rata pengetahuan kader kesehatan pretest sebesar 91, posttest sebesar 98 dan nilai rerata selisih sebesar 7. Nilai uji pengaruh pengetahuan memiliki p-value 0,001. Kesimpulan: Implementasi buku saku kesehatan gigi merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada kader kesehatan Kelurahan Kersanegara.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Kader, Buku Saku, Kader Kesehatan.*

PENDAHULUAN

World Oral Health (WHO) memiliki tujuan meminimalkan dampak dari penyakit mulut dan mengurangi dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan psikososial dengan menekankan pentingnya peningkatan, mengurangi dampak penyakit sistemik yang bermanifestasi di rongga mulut dengan diagnosa dini dan pencegahan (Al Istiqlaliyah & Wicaksono, 2024). Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada kelompok rentan, antara lain ibu, bayi, anak pra sekolah dan anak sekolah, lanjut usia (lansia), dan keluarga miskin (Rachmat, 2018).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia sebesar 56,9%. Mayoritas penduduk 72% mengaku menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Penduduk menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya sedikit yang melakukannya dengan benar. Ironisnya, hanya 11,2% dari mereka yang mengalami masalah gigi dan mulut yang berobat ke pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Masalah kesehatan gigi pada lansia seringkali diabaikan, padahal kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting dalam kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi lansia perlu menjadi perhatian serius (Sulistiani et al., 2021). Gigi memiliki peran penting dalam pengunyahan makanan. Kehilangan gigi atau kerusakan gigi dapat membuat pengunyahan menjadi sulit, yang akhirnya dapat mempengaruhi pencernaan dan asupan gizi lansia (Nurfauziah, 2023).

Kehilangan gigi adalah masalah umum pada lansia, dan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab utama kehilangan gigi termasuk kerusakan gigi akibat karies dan penyakit periodontal/penyakit gusi (Wahyuni et al., 2021). Upaya pencegahan adalah kunci untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia (Kusnoto et al., 2024).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk lansia, dengan memiliki setidaknya 20 gigi yang berfungsi, maka dapat menjaga kemampuan pengunyahan yang baik dan asupan gizi yang seimbang (Agung et al., 2025). Pencegahan dan perawatan gigi yang tepat adalah kunci untuk menjaga kualitas hidup lansia demham menjalani gaya hidup sehat dengan pola makan yang baik dan aktivitas fisik (Ahza et al., 2024). Peningkatan kesehatan melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan, sehingga perilaku dapat kondusif bagi kesehatan (Puspitawati et al., 2022).

Kementerian Kesehatan telah melakukan transformasi kebijakan di bidang kesehatan yaitu *“Paradigma Sehat”*, suatu kondisi masyarakat yang ditandai dengan penduduk yang hidup dalam lingkungan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Betan et al., 2023).

Masyarakat Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya banyak yang mengalami karies, melaksanakan menyikat gigi 2 kali sehari (tetapi tidak tepat waktu), dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Masyarakat belum memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, solusinya memberikan edukasi dalam meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bina wilayah yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan memberdayakan kader kesehatan melalui implementasi buku saku menjaga kesehatan gigi. Waktu pelaksanaan adalah bulan Juni 2025 bertempat di Aula Kelurahan Kersanagara Kota Tasikmalaya. Mitra

pada pengabdian masyarakat/bina wilayah yaitu Kader Kesehatan dengan jumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Pengisian Kuesioner



Gambar 2. Pemberdayaan Kader Kesehatan



Gambar 3. Cover Buku Saku

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	n	%
21-30	1	5
31-40	9	45
41-50	4	20
51-61	6	30
Total	20	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa kader kesehatan yang berusia rentang 21-30 tahun sebanyak 1 orang (5%), usia 31-40 tahun sebanyak 9 orang (45%), usia 41-50 tahun sebanyak 4 orang (20%), dan berusia rentang 51-60 tahun sebanyak 6 orang (30%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	2	10
SMP	8	40
SMA/SMK	5	25
S1	5	25
Total	20	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa kader kesehatan yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (10%), SMP sebanyak 8 orang (40%), SMA/SMK sebanyak 5 orang (25%), dan berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 3. Tabel Hasil Pre dan Post Test Pengetahuan Kader Kesehatan

No.	Kriteria	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0	0	0
2.	Sedang	0	0	0	0
3.	Baik	20	100	20	100
	JUMLAH	20	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan semua kader kesehatan memiliki pengetahuan baik baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rerata Selisih Pengetahuan

Rata-rata		Rerata Selisih
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
91	98	7

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kader kesehatan *pretest* sebesar 91, *posttest* sebesar 98 dan nilai rerata selisih sebesar 7.

Tabel 4. Uji Statistika Pengetahuan

Uji	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Normalitas*	0,001	0,000
Uji Pengaruh**	0,001	

*Shapiro-Wilk **Wilcoxon

Tabel 5. menunjukkan bahwa uji normalitas pengetahuan *pretest* dan *posttest* memiliki *p-value* 0,001 dan 0,000 maka dilanjutkan uji nonparametrik. Nilai uji

pengaruh pengetahuan memiliki *p-value* 0,001 berarti pemberdayaan kader memingkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas kader kesehatan berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 9 orang (45%). Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang memiliki kapasitas optimal dalam menerima dan mengaplikasikan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadimin et al., (2020), menyatakan bahwa kader dengan usia produktif memiliki peran strategis dalam implementasi program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) di posyandu. Usia produktif memungkinkan kader untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memiliki daya tangkap yang baik terhadap informasi kesehatan.

Tingkat pendidikan kader kesehatan dalam kegiatan ini cukup bervariasi, dengan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (40%), diikuti SMA/SMK dan S1 masing-masing 5 orang (25%). Tingkat pendidikan formal kader beragam, hal ini tidak menjadi hambatan dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian kepada Masyarakat oleh (Anggraini et al., 2023), mengenai pemberdayaan kader posyandu menunjukkan bahwa dengan metode pelatihan yang tepat, kader dengan berbagai latar belakang pendidikan dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *pretest* 91 meningkat menjadi 98 pada *posttest*, dengan rerata selisih sebesar 7. Nilai *pretest* sudah cukup tinggi 91, peningkatan hingga 98 menunjukkan bahwa masih terdapat *gap* pengetahuan yang dapat diperbaiki melalui implementasi buku saku kesehatan gigi. Peningkatan pengetahuan mengindikasikan bahwa buku saku mampu memperkuat pemahaman kader kesehatan tentang konsep-konsep kesehatan gigi dan mulut yang mungkin belum sepenuhnya dikuasai sebelumnya, hal ini sejalan dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Pinat et al., (2023), menunjukkan bahwa media buku saku efektif meningkatkan pengetahuan.

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, melalui program seperti Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM). Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif dan preventif (Ulliana et al., 2023). Implementasi buku saku kesehatan gigi tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

1. Usia kader mayoritas ada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 9 orang (45%).
2. Pendidikan kader mayoritas ada pada tingkat SMP sebanyak 8 orang (40%).

3. Nilai rata-rata pengetahuan kader *pretest* sebesar 91, *posttest* sebesar 98 dan nilai rerata selisih sebesar 7.
4. Implementasi buku saku kesehatan gigi merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada kader kesehatan Kelurahan Kersanegara, dibuktikan oleh nilai uji pengaruh pengetahuan memiliki *p-value* 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A. A., Hartini, I. G. A. A., Rahina, Y., & Sujana, K. A. D. (2025). Penyuluhan Tentang Gizi, Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia di Banjar Kebonkuri Tengah, Desa Kesiman, Denpasar. *Open Community Service Journal*, 4(1), 65–72.
- Ahza, L., Budiman, J. A., & Asia, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 47–54.
- Al Istiqlaliyah, A. Z., & Wicaksono, Y. K. (2024). Dental and Oral Hygiene Counseling in Support of National Resilience in the Health Sector in Kabupaten Blitar-Indonesia. *WISDOM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wisdom*, 1(2).
- Anggraini, T., Herawati, D., & Ramadhan, A. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pelatihan Kader Posyandu di Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 5(1), 45–52.
- Betan, A., Sofiantin, N., Sanaky, M. J., Primadewi, B. K., Arda, D., & Kamaruddin, M. I. (2023). *Kebijakan Kesehatan Nasional*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kemendes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kusnoto, J., Djamil, M. S., Nofrizal, R., Maitimu, F. C., & Kusnadi, S. J. (2024). Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Mengatasi Kegoyangan Gigi pada Lansia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 6(2), 128–135.
- Nurfauziah, H. (2023). Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia Ramah Lansia Provinsi Jawa Barat Husnul Khatimah 2 Wilayah Cilodong Depok. *JUARA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 22–29.
- Pinat, L. M. A., Eky, Y. E., Obi, A. L., Giri, E. A., & Nubatonis, M. O. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balita yang Beresiko Stunting melalui Kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Posyandu di Desa Baumata Timur. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 961–969.
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Flipchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Rachmat, H. H. (2018). *Penguatan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Indonesia*. UGM PRESS.

- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini. (2020). Cadre Training with Learning Methods on Understanding UKGMD in Posyandu Activities. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7, 127–132. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Sulistiani, S., Wahyudi, S., & Nurwanti, W. (2021). Senam Wajah terhadap Kecepatan Aliran Saliva pada Lansia sebagai Upaya Pencegahan Xerostomia. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 58–61. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.337>
- Ulliana, U., Nurwanti, W., Sulistiani, S., & Puspitawati, Y. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Kader Kesehatan Gigi melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa (UKGMD). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2).
- Wahyuni, L. A., Nurilawaty, V., Widiyastuti, R., & Purnama, T. (2021). Knowledge about Causes and Impacts of Tooth Loss on the Incidence of Tooth Loss in the Elderly. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 52–57.